

NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan

DOI: <https://doi.org/10.51311/nuris.v12i1.975>

ISSN: 2337-7828. EISSN: 2527-6263

<https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/workflow/index/1379>

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Koperasi Sekolah

Najwa Fatriyana Maharani¹

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

najwafatriyanam@gmail.com

Briyan Ade Saputra²

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

briyanadesaputra@gmail.com

Hadya Salsabila³

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

hadyasalsabila55@gmail.com

Siswadi⁴

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

siswadi@uinsaizu.ac.id

Abstrack

This study aims to analyze the role of school principals' leadership in enhancing the effectiveness of school cooperative management, describe indicators of its effectiveness, and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employs a qualitative approach using a literature review method. The research data consists of secondary data obtained from relevant scientific journal articles, which were then systematically analyzed using content analysis techniques. The results indicate that the principal's leadership plays a strategic role in managing school cooperatives through the functions of direction, motivation, supervision, coordination, and decision-making. The effectiveness of school cooperative management is reflected in orderly administration, transparent financial management, routine operational activities, active participation of the school community, and its contribution to character building and entrepreneurial

learning among students. Supporting factors include strong leadership, stakeholder involvement, competent human resources, an effective management system, and student motivation. Meanwhile, inhibiting factors include low member participation, limited digital competencies, inadequate facilities and infrastructure, ineffective management, and competition with other businesses. Thus, the leadership of the school principal is a key factor in realizing an effective school cooperative that is educational.

Keywords: Principal Leadership; School Cooperatives; Management Effectiveness; Educational Management; Student Entrepreneurship

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi sekolah, mendeskripsikan indikator efektivitasnya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pengelolaan koperasi sekolah melalui fungsi pengarahan, motivasi, pengawasan, koordinasi, serta pengambilan keputusan. Efektivitas pengelolaan koperasi sekolah tercermin dari administrasi yang tertib, pengelolaan keuangan yang transparan, kegiatan operasional yang berjalan secara rutin, partisipasi aktif warga sekolah, serta kontribusinya dalam pembentukan karakter dan pembelajaran kewirausahaan siswa. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan yang kuat, keterlibatan stakeholder, sumber daya manusia yang kompeten, sistem manajemen yang efektif, serta motivasi siswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya partisipasi anggota, keterbatasan kompetensi digital, sarana dan prasarana yang belum memadai, manajemen yang kurang efektif, serta persaingan dengan usaha lain. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam mewujudkan koperasi sekolah yang efektif, edukatif, dan berkelanjutan.

Keywords: Kepemimpinan Kepala Sekolah; Koperasi Sekolah; Efektivitas Manajemen; Manajemen Pendidikan; Kewirausahaan Siswa

Pendahuluan

Koperasi sekolah merupakan salah satu wahana pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai sarana pendidikan nilai, tanggung jawab, kemandirian, dan kerja sama bagi warga sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Widya ¹ tentang koperasi sekolah menunjukkan bahwa kegiatan berkoperasi dapat menumbuhkan nilai karakter seperti kekeluargaan, kemandirian, tanggung jawab, dan demokrasi. Pada saat yang sama, studi lain menunjukkan bahwa koperasi sekolah juga menjadi ruang pembelajaran kewirausahaan dan penguatan kemampuan pengelolaan diri siswa, terutama ketika pengelolaan koperasi dijalankan dengan sistem yang baik dan melibatkan unsur sekolah secara aktif.

Kepemimpinan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyelenggaraan sekolah. Dalam konteks manajemen pendidikan, kepala sekolah menempati posisi strategi sebagai aktor sentral yang berperan dalam menentukan arah, kebijakan, dan dinamika organisasi sekolah melalui pengelolaan kerja yang sistematis, pembinaan profesional terhadap guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Hasyim ² menegaskan bahwa efektivitas sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan sistem dan struktur organisasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan, mengkoordinasikan, dan mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah.

Dalam konteks pengelolaan program sekolah, termasuk koperasi sekolah, kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan memiliki peran

¹ Widya Nuriyanti et al., "Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa SMP," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 1425–29.

² Hasyim Asy'ari, Salsabila Azahra, and Fathir Naufal Ar Rizqi, "Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 07, no. 02 (2023): 10260–68.

yang sangat penting. Menurut Kamtini ³ bahwa keputusan yang diambil kepala sekolah berpengaruh terhadap pelaksanaan, aturan, kedisiplinan kerja, pembagian tugas, serta keteraturan pelaksanaan program di lingkungan sekolah. Keputusan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek kebijakan, tetapi juga membentuk perilaku kerja dan budaya tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat. Dengan demikian, pengambilan keputusan merupakan salah satu inti kepemimpinan kepala sekolah yang menentukan kualitas pengelolaan sekolah, termasuk efektivitas pengelolaan koperasi sekolah.

Secara teoritis, menurut Muhammad ⁴ bahwa efektivitas pengelolaan koperasi sekolah dapat dipahami melalui fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Studi tersebut berisi tentang koperasi sekolah menunjukkan bahwa keempat fungsi tersebut berhubungan positif dengan keberhasilan koperasi sekolah, dan koperasi yang dikelola dengan baik dapat menjadi sarana pendidikan loyalitas, kerja sama, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pada penelitian tersebut juga memperlihatkan bahwa perencanaan operasional, pembagian tugas pengurus, dan sistem kerja yang jelas membuat koperasi lebih terkontrol, lebih fokus, dan lebih bermanfaat bagi kebutuhan anggota sekolah.

Dengan demikian, efektivitas koperasi sekolah tidak hanya diukur dari lancarnya aktivitas jual beli, tetapi juga dari sejauh mana koperasi tersebut memberi manfaat pendidikan dan organisasi bagi warga sekolah. Di sisi lain,

³ Kamtini et al., "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Kerja Guru Taman Kanak-Kanak," *Elementary School Journal Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 14, no. 02 (2024): 253–60.

⁴ Muhammad Davy Handiawan et al., "Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Peserta Didik Di SDN 02 Sawangan," *Al-Ikhlâs Jurnal Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (2025), <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.229>.

keberhasilan pengelolaan koperasi sekolah juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Menurut Triatun ⁵ tentang koperasi sekolah menunjukkan bahwa faktor seperti *personality*, *attitude*, *motivation*, dan *environment* berpengaruh signifikan terhadap semangat kewirausahaan pengelola koperasi sekolah bahkan lingkungan sekolah dan sosial menjadi faktor yang sangat menentukan dalam mendorong disiplin, orientasi hasil, kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan kepercayaan diri. Penelitian ini juga menegaskan bahwa *cooperative school* membutuhkan dukungan teknis, pelatihan, dan kerja sama antar unsur sekolah agar pengelolaan berjalan baik.

Faktor pendukung dapat berupa kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, kerja sama guru-siswa, dan pelatihan pengelola, sedangkan faktor penghambat biasanya muncul dari lemahnya koordinasi, kurangnya keterampilan pengelola, dan minimnya dukungan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian atau kajian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi sekolah menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diperlukan agar dapat diketahui bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi sebagai pengarah, motivator, pengawas, dan pengambil keputusan, sejauh mana koperasi sekolah dikelola secara efektif, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengelolaannya. Dengan pemahaman tersebut, koperasi sekolah diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai unit ekonomi sekolah, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter, kepemimpinan, dan kemandirian bagi peserta didik.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat dirumuskan bahwa

⁵ Triatun Triatun and Sukidjo Sukidjo, "Influence of Personality , Attitude , Motivation , and Environment on the Entrepreneurial Spirit of School Cooperative Teachers in Vocational Schools in Kulon Progo Regency," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 08, no. 01 (2021): 45–56.

permasalahan dalam kajian ini berfokus pada bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan koperasi sekolah, bagaimana tingkat efektivitas pengelolaan koperasi sekolah, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaannya. Meskipun berbagai penelitian telah membahas kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen koperasi secara terpisah, masih terdapat kesenjangan (*research gap*) dalam kajian yang secara spesifik mengaitkan peran kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas pengelolaan koperasi sekolah secara menyeluruh. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan aspek peran kepemimpinan, efektivitas pengelolaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam satu kajian yang komprehensif juga masih terbatas, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk memberikan gambaran yang lebih utuh.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan koperasi sekolah, menjelaskan efektivitas pengelolaan koperasi sekolah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan koperasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan kajian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan pengelolaan koperasi sekolah sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan praktik pengelolaan koperasi yang lebih efektif di lingkungan pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih

karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena secara menyeluruh melalui interpretasi terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan. Studi literatur digunakan sebagai metode utama karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengkaji, serta mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai konsep, teori, dan praktik yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menganalisis serta menginterpretasikan informasi secara sistematis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti buku, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta publikasi akademik lainnya yang relevan. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan tingkat kredibilitas, relevansi dengan topik, serta kebaruan informasi yang disajikan. Peneliti juga mengutamakan penggunaan literatur terbaru agar data yang digunakan sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang kepemimpinan pendidikan dan pengelolaan koperasi sekolah. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri berbagai sumber pustaka melalui database ilmiah seperti Google Scholar, ResearchGate, dan platform akademik lainnya. Dalam proses ini, peneliti menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, koperasi sekolah, dan efektivitas manajemen. Sumber yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik dan kualitasnya, sehingga hanya data yang relevan dan valid yang digunakan dalam penelitian. Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis, dimulai dari penentuan topik dan perumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan literatur yang relevan. Setelah itu, data dikelompokkan berdasarkan tema tertentu untuk memudahkan analisis, seperti peran kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas pengelolaan koperasi. Tahap selanjutnya adalah

analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengkaji dan menginterpretasikan isi dari berbagai sumber yang digunakan. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, kemudian data disajikan dalam bentuk deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sehingga dapat menjawab tujuan penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi yang relevan untuk memperoleh data yang konsisten. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian menjadi lebih akurat, objektif, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, melalui pendekatan kualitatif dan studi literatur yang sistematis, penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi sekolah, serta dapat menjadi referensi bagi pengembangan praktik pendidikan di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Koperasi Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan koperasi sekolah tidak dapat dipahami hanya sebagai tugas administratif biasa, tetapi sebagai proses memimpin organisasi sekolah agar seluruh sumber daya bergerak ke arah tujuan bersama. Menurut Ahmad ⁶ bahwa kepala sekolah dipandang

⁶ Ahmad Salim et al., "The Role of School Principals in Improving the Success of Elementary School Management : A Qualitative Case Study in Yogyakarta," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 05, no. 02 (2024): 229–40,

memiliki fungsi yang sangat luas, yaitu sebagai *educator*, *manager*, administrator, supervisor, *leader*, innovator, dan motivator. Fungsi-fungsi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya mengatur jalannya kegiatan, tetapi juga memberi arah, menjaga kualitas kerja, membangun budaya disiplin, serta memastikan setiap program sekolah berjalan sesuai visi lembaga. Dalam konteks koperasi sekolah, peran sebagai pengarah berarti kepala sekolah menentukan kebijakan umum, tujuan koperasi, serta hubungan koperasi dengan pendidikan karakter dan kewirausahaan siswa. Sebagai motivator, kepala sekolah mendorong pengurus koperasi, guru Pembina, dan siswa agar aktif berpartisipasi. Sebagai pengawas, kepala sekolah memastikan kegiatan koperasi berjalan tertib, transparan, dan akuntabel.

Sebagai pengambil keputusan, kepala sekolah menjadi pihak yang menetapkan langkah strategi ketika muncul persoalan seperti lemahnya koordinasi, stok barang, atau rendahnya partisipasi anggota. Menurut Razali⁷ bahwa kepemimpinan kepala sekolah juga menunjukkan bahwa peran tersebut benar-benar berkaitan dengan kualitas sekolah secara umum, kepemimpinan yang kuat dapat meningkatkan motivasi dan kinerja, sedangkan keputusan kepala sekolah ikut menentukan apakah aturan sekolah, termasuk disiplin warga sekolah, dapat berjalan efektif.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategi dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Peran tersebut tercermin melalui keteladanan, komunikasi nilai, inovasi program, serta pelibatan guru secara aktif dalam pembinaan peserta didik. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab pada aspek administratif, tetapi juga pada

<https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1378>.

⁷ Razali, "Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Dan Profesionalisme Pendidikan," *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia (API)* 03, no. 01 (2024): 11–16.

Upaya membangun budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian, Dalam pengelolaan koperasi sekolah, kepala sekolah berperan penting dalam memastikan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Melalui pembinaan, arahan, dan koordinasi dengan guru pembina, kepala sekolah dapat menjadikan koperasi sekolah sebagai sarana praktik bagi peserta didik untuk belajar tertib, jujur, bertanggung jawab, dan mandiri. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan koperasi sekolah tidak hanya ditentukan oleh aspek manajerial, tetapi juga oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan koperasi ke dalam budaya sekolah dan tujuan pendidikan karakter. Artinya, koperasi sekolah memiliki nilai pendidikan yang besar karena siswa belajar tanggung jawab, komunikasi, kerja sama, disiplin, dan manajemen sederhana secara nyata.

Kepala sekolah berperan memastikan koperasi tidak berjalan sebagai unit usaha yang berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan budaya sekolah dan program pembelajaran. Kepala sekolah dapat mengarahkan guru pembina agar koperasi menjadi media praktik bagi siswa, terutama dalam membangun kebiasaan tertib, jujur, dan bertanggung jawab. Hal ini selaras dengan gagasan dalam buku *Navigasi Visioner Kepemimpinan Pendidikan di Abad 21 dan Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Ekoteologi Karya Siswadi*⁸, karena keduanya menekankan kepemimpinan yang visioner, berorientasi nilai, dan mampu menghubungkan tujuan pendidikan dengan pembentukan karakter. Dalam perspektif tersebut, koperasi sekolah tidak cukup hanya dikelola secara rutin, tetapi perlu dipimpin dengan visi yang jelas agar benar-benar menjadi ruang belajar yang produktif bagi seluruh warga sekolah.

⁸ H. Siswadi, *Navigasi Visioner Kepemimpinan Pendidikan Di Abad 21* (Padang: Karya Buku dan Jurnal Indonesia, 2025).

Efektivitas pengelolaan koperasi sekolah sangat bergantung pada bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi manajerial dan pengawasan. Koperasi sekolah dapat dikatakan efektif apabila kegiatan operasionalnya berjalan teratur, pengurus memahami tugasnya, transparansi keuangan terjaga, barang kebutuhan warga sekolah tersedia, dan manfaatnya dirasakan langsung oleh siswa, guru, serta staf. Penelitian oleh Mustafidah ⁹ pada koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Demak menunjukkan bahwa koperasi mampu memberi dampak positif terhadap kemampuan komunikasi, kerja sama, manajemen keuangan sederhana, disiplin, dan tanggung jawab siswa, tetapi efektivitasnya masih dipengaruhi oleh kualitas manajemen, pelatihan pengurus, dan integrasi dengan pembelajaran. Selain itu efektivitas tidak lahir sendirinya, melainkan melalui kepemimpinan yang konsisten, koordinasi yang baik, serta pembinaan yang berkelanjutan. Di sinilah kepala sekolah berfungsi sebagai pengambil keputusan yang memastikan ada aturan kerja yang jelas, pembagian tugas yang proporsional, serta evaluasi rutin atas jalannya koperasi. Sementara itu, menurut Hanafiah ¹⁰ juga menegaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai leader, innovator, dan motivator pada dasarnya sudah baik, tetapi tetap perlu penguatan dalam memimpin dan memberi inovasi agar mutu pendidikan meningkat. Ini berarti koperasi sekolah akan lebih efektif apabila kepala sekolah mampu mendorong inovasi, bukan hanya mempertahankan rutinitas lama. Dengan demikian, efektivitas koperasi sekolah dapat dipahami sebagai hasil dari perpaduan antara kepemimpinan yang kuat, manajemen yang tertib,

⁹ Mustafidah and Henry Yuliamir, "Peran Koperasi Sekolah Dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 1 Demak The Role of School Cooperatives in Improving Students' Entrepreneurship Skills at SMK Negeri 1 Demak," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 08, no. 03 (2026): 1181–89, <https://doi.org/10.34007/jehss.v8i3.2975>.

¹⁰ Hanafiah, Berliana, and Margono, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 04, no. 04 (2023): 973–80.

dan partisipasi warga sekolah yang aktif. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan koperasi sekolah juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Faktor pendukung yang paling penting adalah adanya dukungan institusional, pembinaan yang berkelanjutan, kerja sama antara guru dan pengurus koperasi, serta budaya sekolah yang menghargai kedisiplinan dan tanggung jawab. Menurut Siswadi ¹¹ tentang kepemimpinan pendidikan terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat dapat mendorong motivasi, memperkuat budaya mutu, dan membangun iklim sekolah yang produktif. Bahkan studinya tentang *advancing women's leadership* di sekolah vokasi menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mampu membangun budaya kualitas secara inklusif dapat menjadi penggerak perubahan intitusional yang berkelanjutan.

Adapun hambatan yang sering muncul dalam koperasi sekolah adalah minimnya pelatihan pengurus, kurangnya inovasi usaha, koordinasi yang lemah, dan belum optimalnya integrasi koperasi dengan pembelajaran. Karena itu, kepala sekolah perlu hadir bukan hanya sebagai simbol struktural, tetapi sebagai pemimpin yang aktif memberi arah, mengawasi jalannya program, dan mengambil keputusan yang memperkuat keberlanjutan koperasi sekolah.

2. Efektivitas Pengelolaan Koperasi Sekolah

Menurut Paulus ¹² bahwa loperasi sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang berada di lingkungan pendidikan dan beranggotakan warga sekolah seperti siswa, guru, serta tenaga kependidikan. Koperasi ini tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha yang menyediakan

¹¹ Siswadi et al., "Advancing Women's Leadership in Cultivating a Quality Culture in Indonesian Vocational High Schools: An Islamic Educational Perspective," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 06, no. 03 (2025): 513–27.

¹² Paulus et al., "Pengembangan Sistem Informasi Koperasi Sekolah," *JSM: Jurnal Sifo Mikroskil* 26, no. 1 (2025): 107–22.

kebutuhan siswa, tetapi juga sebagai sarana pendidikan ekonomi yang memberikan pengalaman langsung dalam praktik kewirausahaan, pengelolaan keuangan, serta penanaman nilai kerja sama. Melalui koperasi sekolah, siswa dapat belajar secara kontekstual mengenai kegiatan ekonomi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Dalam pelaksanaannya, koperasi sekolah dikelola melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan ini biasanya dilakukan oleh pengurus koperasi yang terdiri dari siswa dengan bimbingan guru atau pihak sekolah. Menurut Reny¹³ bahwa pengelolaan yang baik ditandai dengan adanya sistem administrasi yang tertib, transparansi keuangan, serta pembagian tugas yang jelas di antara pengurus. Selain itu, perkembangan teknologi mendorong koperasi sekolah untuk mulai memanfaatkan sistem digital dalam pengelolaan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan serta pelayanan kepada anggota.

Menurut Belin¹⁴ bahwa efektivitas koperasi sekolah dapat dilihat dari sejauh mana koperasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari aspek ekonomi maupun pendidikan. Koperasi yang efektif ditandai dengan keberlanjutan usaha, pelayanan yang optimal kepada anggota, serta kondisi keuangan yang sehat. Penilaian efektivitas ini dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan, seperti rasio efisiensi dan kemandirian, yang menunjukkan tingkat kesehatan koperasi. Selain itu, menurut Mohammad¹⁵

¹³ Reny Aziatul Pebriani et al., "Smart Cooperative: Pelatihan Implementasi Aplikasi Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Koperasi," *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis* 05, no. 01 (2025): 58–65.

¹⁴ Belin Puspa Sari, Zahrudin Hodsay, and Hendri Gunawan, "Analisis Pengelolaan Koperasi Sekolah Melalui Rasio Laporan Keuangan Di Sekolah Menengah Atas," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 04, no. 01 (2022): 1094–1110.

¹⁵ Mohammad Syahid Ridwan and Muhammad Hasyim Ashari, "Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah 'Krida Siswa' SMKN 1 Kraksaan," *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat* 03, no. 03 (2025): 1088–1095.

bahwa koperasi sekolah yang dikelola dengan baik juga mampu meningkatkan partisipasi anggota, terutama siswa, serta memberikan pengalaman nyata dalam kegiatan usaha sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap dunia ekonomi dan kewirausahaan.

Menurut Wilda ¹⁶ bahwa koperasi sekolah juga memberikan berbagai manfaat bagi warga sekolah. Bagi siswa, koperasi menjadi sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama. Selain itu, koperasi juga berfungsi sebagai media pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan pemahaman akademik melalui pengalaman langsung. Bagi sekolah, koperasi membantu memenuhi kebutuhan operasional serta dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Sementara itu, bagi guru dan tenaga kependidikan, koperasi memberikan kemudahan dalam memperoleh kebutuhan sehari-hari serta menjadi wadah interaksi sosial dan ekonomi. Dengan demikian, koperasi sekolah memiliki peran strategi tidak hanya sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi ekonomi bagi seluruh warga sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Koperasi Sekolah

Dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi sekolah, diperlukan pemahaman yang menyeluruh terhadap berbagai faktor yang memengaruhi keberlangsungan dan perkembangannya. Koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha yang menyediakan kebutuhan warga sekolah, tetapi juga memiliki peran penting sebagai sarana pembelajaran ekonomi dan kewirausahaan bagi peserta didik. Melalui keterlibatan langsung dalam

¹⁶ Wilda Widadari, Feny Rita Fiantika, and Prayogo, "Mengoptimalkan Pembelajaran Matematika Melalui Koperasi Sekolah Di SD," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 121–33.

kegiatan koperasi, siswa dapat memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola usaha, memahami konsep keuntungan dan kerugian, serta belajar mengambil keputusan secara bijak.

Dalam praktiknya, pengelolaan koperasi sekolah kerap dihadapkan pada berbagai dinamika, baik yang mendukung maupun yang justru menghambat pencapaian tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, penting untuk mengenali faktor-faktor tersebut agar pengelolaan koperasi dapat berjalan lebih optimal. Dalam hal ini, peran kepala sekolah menjadi sangat penting, terutama dalam memberikan arahan, melakukan pengawasan, serta memastikan koperasi sekolah dapat dikelola secara berkelanjutan dan efektif. Berikut faktor-faktor pendukung dalam pengelolaan koperasi sekolah:

a. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat

Menurut Aidatul¹⁷ kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pengelolaan koperasi sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pengambil kebijakan strategis yang mengarahkan jalannya koperasi. Melalui kebijakan yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan sistem pengelolaan koperasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, fungsi pengawasan yang dilakukan secara konsisten mampu memastikan bahwa kegiatan koperasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada pengelola koperasi, baik guru maupun siswa, turut meningkatkan kinerja dan partisipasi anggota. Dengan demikian, komitmen dan kualitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu penentu utama efektivitas pengelolaan koperasi sekolah.

¹⁷ Aidatul Fauziah et al., "Analisis Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Manajemen Mutu Di UPT SDN 106161 Laut Dendang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 07, no. 03 (2023): 28507–10.

b. Partisipasi dan keterlibatan stakeholder

Menurut Nella ¹⁸ partisipasi dan keterlibatan berbagai pihak yang berkepentingan menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi sekolah. Pihak-pihak tersebut seperti guru, siswa, maupun masyarakat sekitar, memiliki peran yang cukup strategis, terutama dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Keterlibatan mereka tidak hanya sebatas memberikan dukungan, tetapi juga mampu memperkaya sudut pandang sehingga keputusan yang dihasilkan menjadi lebih matang dan relevan dengan kebutuhan. Selain itu, keikutsertaan aktif pada stakeholder dapat memperkuat keberlangsungan program koperasi. Hal ini karena munculnya rasa memiliki terhadap kegiatan yang dijalankan, sehingga mereka cenderung lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan koperasi. Dari sisi kebijakan, keterlibatan berbagai pihak juga memberikan dampak positif, yaitu meningkatnya kepercayaan dan penerimaan terhadap kebijakan yang diambil. Dengan adanya dukungan tersebut, pelaksanaan kebijakan pun menjadi lebih lancar.

c. Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten

Menurut Ida ¹⁹ kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu penentu utama keberhasilan dalam pengelolaan koperasi. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kompetensi pengelolaan koperasi. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kompetensi pengelola memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kinerja koperasi. Hal ini dapat dipahami karena

¹⁸ Nella Darlina et al., "Pengaruh Partisipasi Stakeholder Terhadap Kualitas Keputusan Kebijakan Sekolah," *JKPS: Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 10, no. 4 (2025): 2203-13.

¹⁹ Ida Bagus Krisnayana Manuaba and Nyoman Ari Surya Darmawan, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal Dan Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi Pegawai Negeri Kabupaten Buleleng," *VJRA: Vokasi Jurnal Riset Akuntansi* 12, no. 03 (2023): 48-56.

pengurus yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai cenderung lebih mampu menjalankan fungsi manajerial yang baik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan usaha.

Selain itu, adanya sistem pengendalian yang tertata juga sangat berperan dalam menjaga stabilitas serta akuntabilitas pengelolaan koperasi. Dengan sistem yang baik, setiap aktivitas dapat dipantau dan dievaluasi secara lebih terarah. Di sisi lain, keterlibatan anggota juga memberikan kontribusi yang tidak kalah penting. Partisipasi aktif anggota dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, sekaligus mendorong keberlanjutan usaha koperasi dalam jangka panjang.

d. Sistem manajemen yang baik

Menurut Wahidatul²⁰ penerapan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) menjadi landasan penting dalam upaya meningkatkan kinerja koperasi. Dalam pelaksanaannya, tahap perencanaan diawali dengan penetapan tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sebagai arah dan pedoman dalam menjalankan kegiatan koperasi. Selanjutnya, proses pengorganisasian dilakukan dengan menyusun struktur organisasi yang jelas, sehingga setiap pengurus memahami peran, tugas, dan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan adanya pembagian kerja yang terarah, koordinasi antar pengurus dapat berjalan lebih efektif. Pada tahap pelaksanaan, seluruh rencana kerja yang telah disusun mulai dijalankan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Tahap ini menjadi inti dari kegiatan koperasi, karena di sinilah berbagai rencana diwujudkan dalam bentuk aktivitas nyata. Sementara itu, fungsi pengawasan dilakukan melalui evaluasi secara berkala untuk menilai

²⁰ Wahidatul Maghfiroh, M Haikal Hadiyatulah, and Miftakhul Jannah, "Implementasi Fungsi Manajemen Pada KSPPS BMT An-Najah Dalam Mencapai Tujuan Koperasi," *JKEKI: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Koperasi Indonesia* 02, no. 01 (2025): 19–26.

sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana. Pengawasan ini penting untuk memastikan bahwa pengelolaan koperasi tetap berada pada jalur yang efektif dan efisien, serta sebagai dasar untuk melakukan perbaikan jika diperlukan.

e. Motivasi dan minat siswa

Strategi pengembangan koperasi sekolah yang berbasis partisipasi menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan yang dijalankan. Dalam hal ini, siswa tidak hanya diposisikan sebagai konsumen, tetapi juga dilibatkan sebagai bagian dari pengelola sekaligus penggerak utama aktivitas koperasi. Menurut Ridwan²¹ bahwa meningkatnya partisipasi siswa berkontribusi positif terhadap kinerja koperasi, karena adanya keterlibatan langsung dalam proses operasional maupun pengambilan keputusan. Selain berdampak pada kinerja koperasi, keikutsertaan siswa juga memberikan manfaat dari sisi pembelajaran. Melalui pengalaman langsung di koperasi, siswa dapat memahami konsep ekonomi dan kewirausahaan secara lebih nyata dan aplikatif. Proses ini tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan praktis yang bermanfaat di masa depan. Selain itu, keterlibatan aktif juga turut mendorong tumbuhnya sikap positif dalam diri siswa, seperti rasa tanggung jawab, kemandirian, serta semangat untuk berwirausaha. Nilai-nilai ini menjadi bekal penting dalam membentuk karakter yang produktif dan kreatif.

Dalam pelaksanaan pengelolaan koperasi sekolah, berbagai kendala sering kali tidak dapat dihindari dan berpotensi mengambat tercapainya tujuan secara optimal. Padahal, koperasi sekolah memiliki potensi yang cukup besar sebagai sarana pembelajaran ekonomi sekaligus media pengembangan jiwa

²¹ Ridwan and Ashari, "Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah 'Krida Siswa' SMKN 1 Kraksaan."

kewirausahaan bagi peserta didik. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat sejumlah hambatan yang muncul, baik dari dalam organisasi maupun dari luar. Berikut faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan koperasi sekolah:

a. Rendahnya partisipasi anggota

Rendahnya tingkat partisipasi anggota menjadi salah satu kendala utama dalam perkembangan koperasi sekolah. Dalam kenyataannya menurut Hikmatul²² bahwa banyak siswa yang belum memanfaatkan koperasi secara maksimal, baik sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan maupun sebagai sarana belajar kewirausahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran koperasi belum sepenuhnya dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik. Selain itu, keterlibatan guru dalam proses pengelolaan dan pembinaan koperasi juga sering masih terbatas. Padahal, peran guru sangat penting dalam memberikan arahan, pendampingan, serta motivasi kepada siswa agar lebih aktif berpartisipasi. Kurangnya dukungan dari pihak sekolah ini turut memengaruhi kurang optimalnya fungsi koperasi.

Di sisi lain, rendahnya kesadaran anggota terhadap pentingnya koperasi sebagai bagian dari kegiatan pendidikan juga menjadi faktor yang memperburuk keadaan. Banyak anggota yang belum melihat koperasi sebagai saran pembelajaran yang bernilai, melainkan hanya sebagai tempat transaksi biasa. Sebenarnya, keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif seluruh anggotanya. Tanpa adanya dukungan dan partisipasi yang memadai, koperasi akan sulit berkembang dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan keterlibatan anggota menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

b. Keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam digitalisasi

²² Hikmatul Hafazah, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Nur Hayyu Ambara," *CIRCULAR (Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi)* 01, no. 01 (2023): 32–47, <https://doi.org/00.0000/circular.viii.xxxx>.

Tantangan dalam hal digitalisasi menjadi salah satu kendala yang cukup menonjol dalam pengelolaan koperasi, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia. Menurut Anis ²³ menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pengelola koperasi sering kali menyulitkan mereka dalam memanfaatkan sistem berbasis teknologi untuk menunjang kegiatan operasional. Di samping itu, kemampuan pengelola dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital juga masih terbatas. Kondisi ini diperparah dengan belum memadainya infrastruktur teknologi yang tersedia, sehingga proses adaptasi terhadap sistem digital berjalan lebih lambat dari yang diharapkan. Dampak dari situasi tersebut terlihat pada efisiensi operasional koperasi yang belum optimal, karena sebagian besar pengelolaan masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi dengan baik. Hal ini tentu dapat menghambat perkembangan koperasi di tengah tuntutan era digital yang semakin maju. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang lebih serius dalam meningkatkan kompetensi digital pada pengelola, misalnya melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Di samping itu, penyediaan sarana dan prasarana teknologi juga menjadi langkah penting untuk mendukung proses digitalisasi. Dengan demikian, pengelolaan koperasi diharapkan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

c. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Menurut Restu ²⁴ bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala yang cukup berpengaruh dalam pengelolaan koperasi sekolah. Misalnya, kondisi ruang koperasi yang sempit dan kurang memadai sering

²³ Anis Nashoha, Rusmiati, and Sabel Karima, "Transformasi Digital Dalam Manajemen Koperasi: Peluang Dan Tantangan," *Central Publisher* 02, no. 07 (2024): 2326–32.

²⁴ Restu Amalianingsih and Herdi, "Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 05, no. 01 (2021): 50–56.

kali membuat siswa merasa kurang nyaman, sehingga minat mereka untuk memanfaatkan layanan koperasi menjadi menurun. Hal ini tentu berdampak pada kurang optimalnya fungsi koperasi di lingkungan sekolah. Sistem administrasi yang masih dilakukan secara manual juga menjadi hambatan tersendiri. Proses pencatatan dan pengelolaan data menjadi kurang efisien serta lebih berisiko terjadi kesalahan. Situasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi belum sepenuhnya didukung oleh sistem yang modern dan terintegrasi. Kurangnya pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung juga turut memperlambat proses pengembangan koperasi. Akibatnya, kegiatan operasional belum dapat berjalan secara maksimal dan belum mampu mengikuti tuntutan perkembangan zaman.

d. Manajemen yang kurang efektif

Menurut Dewa ²⁵ bahwa manajemen yang belum efektif sering menjadi penyebab utama kurang optimalnya pengelolaan koperasi sekolah. Kondisi ini terlihat dari belum adanya perencanaan yang matang, sehingga kegiatan koperasi cenderung berjalan tanpa arah yang jelas. Akibatnya, tujuan yang telah ditetapkan menjadi sulit dicapai secara maksimal. Sistem pengawasan yang lemah juga turut memperparah kondisi tersebut. Pengawasan yang tidak berjalan dengan baik menyebabkan kontrol terhadap operasional koperasi menjadi kurang optimal, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidakaturan administrasi maupun penyimpangan dalam pengelolaan.

Kegiatan evaluasi yang tidak dilakukan secara rutin menjadi kendala lain dalam pengelolaan koperasi. Ketiadaan evaluasi membuat pengelola kesulitan dalam mengidentifikasi kekurangan serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Penerapan

²⁵ Dewa Ayu et al., "Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 07, no. 03 (2023): 29130–37.

manajemen yang efektif menjadi hal yang sangat penting untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Perencanaan yang terarah, pengawasan yang konsisten, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat mendorong peningkatan kinerja dan keberhasilan koperasi sekolah secara lebih optimal.

e. Persaingan dengan usaha lain di lingkungan sekolah

Persaingan ini menjadi salah satu tantangan yang cukup memengaruhi pengelolaan koperasi sekolah. Menurut Wahyudin ²⁶ bahwa koperasi tidak hanya dihadapkan pada berbagai kendala internal, tetapi juga harus bersaing dengan pedagang atau usaha lain yang berada di sekitar sekolah. Kondisi ini membuat koperasi perlu beradaptasi agar tetap mampu mempertahankan keberadaannya. Selain itu, produk yang ditawarkan oleh pihak luar sering kali lebih beragam dan memiliki harga yang lebih bersaing, sehingga cenderung lebih diminati oleh siswa. Situasi ini menyebabkan koperasi sekolah kehilangan sebagian minat konsumennya, terutama jika tidak mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang.

Kurangnya inovasi dalam pengelolaan usaha koperasi juga menjadi faktor yang memperlemah daya saing. Koperasi yang tidak melakukan pembaruan dalam hal produk maupun layanan akan kesulitan memenuhi ekspektasi konsumen. Dampaknya, tingkat partisipasi siswa sebagai konsumen utama koperasi menjadi menurun. Strategi pengembangan yang inovatif sangat diperlukan untuk menghadapi kondisi tersebut. Peningkatan kualitas produk, pelayanan yang lebih baik, serta kemampuan membaca kebutuhan pasar menjadi langkah penting agar koperasi sekolah tetap mampu bersaing dan relevan di lingkungan sekolah.

²⁶ Wahyudin, Dudang Abdul Karim, and Riski Ardi Ananda, "Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi* 03, no. 02 (2025): 34–39.

Kesimpulan

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi sekolah. Peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup fungsi sebagai pengarah, pemberi motivasi, pengawas, sekaligus pengambil keputusan yang mampu menggerakkan seluruh potensi yang ada di lingkungan sekolah. Efektivitas pengelolaan koperasi dapat dilihat dari tertatanya operasional, adanya transparansi dalam pengelolaan, serta kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat baik secara ekonomi maupun edukatif bagi warga sekolah. Keberhasilan tersebut turut dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti kepemimpinan yang kuat, partisipasi aktif warga sekolah, dan ketersediaan sumber daya yang memadai, sementara hambatan yang sering muncul meliputi rendahnya partisipasi anggota, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, lemahnya manajemen, serta adanya persaingan dengan usaha lain di lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci dalam mengintegrasikan koperasi sebagai unit usaha sekaligus sebagai sarana pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter dan jiwa kewirausahaan siswa.

Implikasi dari penelitian ini mengaskan pentingnya penguatan kapasitas kepala sekolah dalam bidang manajemen kewirausahaan pendidikan, serta perlunya pengembangan sistem pengelolaan koperasi yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan secara empiris di lapangan untuk menguji secara langsung pengaruh

kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja koperasi, sekaligus mengembangkan model pengelolaan yang lebih adaptif dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Daftar Pustaka

Amalianingsih, Restu, and Herdi. "Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 05, no. 01 (2021): 50–56.

Asy'ari, Hasyim, Salsabila Azahra, and Fathir Naufal Ar Rizqi. "Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 07, no. 02 (2023): 10260–68.

Ayu, Dewa, Prilya Astarti, Ida Komang, Putra Swarmahardika, Nyoman Prasilia, Ariandi Putri, Putu Linda Apsari, et al. "Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 07, no. 03 (2023): 29130–37.

Darlina, Nella, Nila Prianti, Sufyarma Marsidin, and Irsyad. "Pengaruh Partisipasi Stakeholder Terhadap Kualitas Keputusan Kebijakan Sekolah." *JKPS: Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 10, no. 4 (2025): 2203–13.

Fauziah, Aidatul, Aulia Sari Damanik, Irma Tussa, Sylvi Marsella, and Rizky Amalia. "Analisis Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Manajemen Mutu Di UPT SDN 106161 Laut Dendang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 07, no. 03 (2023): 28507–10.

Hafazah, Hikmatul. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Nur Hayyu Ambara." *CIRCULAR (Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi)* 01, no. 01 (2023): 32–47. <https://doi.org/00.0000/circular.v1i1.xxxx>.

Hanafiah, Berliana, and Margono. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 04, no. 04 (2023): 973–80.

Handiawan, Muhammad Davy, Yusnita Hikmawati, Anggun Setiani, Farah Abidah, Maryam, Dyah Kusumaningtyas, and Ferida Rahmawati. “Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Peserta Didik Di SDN 02 Sawangan.” *Al-Ikhlas Jurnal Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (2025). <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.229>.

Kamtini, Zainuddin, Yuniarto Mudjisusatyo, and Wanapri Pangaribuan. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Kerja Guru Taman Kanak-Kanak.” *Elementary School Journal Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 14, no. 02 (2024): 253–60.

Maghfiroh, Wahidatul, M Haikal Hadiyatulah, and Miftakhul Jannah. “Implementasi Fungsi Manajemen Pada KSPPS BMT An-Najah Dalam Mencapai Tujuan Koperasi.” *JKEKI: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Koperasi Indonesia* 02, no. 01 (2025): 19–26.

Manuaba, Ida Bagus Krisnayana, and Nyoman Ari Surya Darmawan. “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia , Sistem Pengendalian Internal Dan Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi Pegawai Negeri Kabupaten Buleleng.” *VJRA: Vokasi Jurnal Riset Akuntansi* 12, no. 03 (2023): 48–56.

Mustafidah, and Henry Yuliamir. “Peran Koperasi Sekolah Dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 1 Demak The Role of School Cooperatives in Improving Students ’ Entrepreneurship Skills at SMK Negeri 1 Demak.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 08, no. 03 (2026): 1181–89. <https://doi.org/10.34007/jehss.v8i3.2975>.

Nashoha, Anis, Rusmiati, and Sabel Karima. “Transformasi Digital Dalam Manajemen Koperasi: Peluang Dan Tantangan.” *Central Publisher* 02, no. 07 (2024): 2326–32.

Nuriyanti, Widya, Husain Nurisman, Toto Widiarto, Sutina, Zeinora, Arief

Muda Kusuma, Sigit Widiyanto, and Lidya Natalia Sartono. "Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa SMP." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 1425–29.

Paulus, Hanes, Rin Rin Meilani Salim, Audrie Maylatasya Cheong, Codi Garren, and Marco Lukita. "Pengembangan Sistem Informasi Koperasi Sekolah." *JSM: Jurnal Sifo Mikroskil* 26, no. 1 (2025): 107–22.

Pebriani, Reny Aziatul, Tien Yustini, Rafika Sari, and Nur Kholis. "Smart Cooperative: Pelatihan Implementasi Aplikasi Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Koperasi." *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis* 05, no. 01 (2025): 58–65.

Razali. "Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Dan Profesionalisme Pendidikan." *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia (API)* 03, no. 01 (2024): 11–16.

Ridwan, Mohammad Syahid, and Muhammad Hasyim Ashari. "Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah 'Krida Siswa' SMKN 1 Kraksaan." *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat* 03, no. 03 (2025): 1088–1095.

Salim, Ahmad, Akhsanul Fuadi, Endi Rochaendi, and Laelatul Badriah. "The Role of School Principals in Improving the Success of Elementary School Management: A Qualitative Case Study in Yogyakarta." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 05, no. 02 (2024): 229–40. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1378>.

Sari, Belin Puspa, Zahrudin Hodsay, and Hendri Gunawan. "Analisis Pengelolaan Koperasi Sekolah Melalui Rasio Laporan Keuangan Di Sekolah Menengah Atas." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 04, no. 01 (2022): 1094–1110.

Siswadi, H. *Navigasi Visioner Kepemimpinan Pendidikan Di Abad 21*. Padang: Karya Buku dan Jurnal Indonesia, 2025.

Siswadi, Muhammad Fuad Zain, Moh Roqib, and Muhammad Masruri. "Advancing Women ' s Leadership in Cultivating a Quality Culture in Indonesian

Vocational High Schools : An Islamic Educational Perspective.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 06, no. 03 (2025): 513–27.

Triatun, Triatun, and Sukidjo Sukidjo. “Influence of Personality , Attitude , Motivation , and Environment on the Entrepreneurial Spirit of School Cooperative Teachers in Vocational Schools in Kulon Progo Regency.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 08, no. 01 (2021): 45–56.

Wahyudin, Dudang Abdul Karim, and Riski Ardi Ananda. “Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ekonomi.” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi* 03, no. 02 (2025): 34–39.

Widadari, Wilda, Feny Rita Fiantika, and Prayogo. “Mengoptimalkan Pembelajaran Matematika Melalui Koperasi Sekolah Di SD.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 121–33.